

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat. Globalisasi menurut Anthony Giddens adalah proses peningkatan hubungan sosial ketahap dunia yang lebih luas dari suatu tempat lokal ketempat lain yang lebih jauh atau lebih dekat.¹

Sedangkan globalisasi menurut Emanuel Rither ialah cabang kerja korban secara bersamaan menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpancar-pancar dan terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.² Seperti halnya perkembangan era globalisasi saat ini adalah teknologi internet yang berkembang pesat

¹ Mohammad Maiwan, “*Memahami Politik Globalisasi dan Pengaruhnya dan Tata Dunia Baru : Antara peluang dan Tantangan*”, Vol. 7, No. 1 (April 2014), 1-10.

² Ahmad Fatono, *Pengertian Globalisasi : Segi Bahasa, Istilah, dan Pendapat Para ahli* (Bandung : Zona Siswa, 2014), 16.

menjadi media informasi yang marak digunakan dalam kehidupan manusia saat ini.

Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa secara cepat dan luas.³ Hal ini yang membuat manusia terseret dengan kemajuan teknologi yang dapat mengurangi kegiatan atau aktivitas keagamaan. Seperti hilangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, hilangnya kedisiplinan dalam beribadah, hilangnya pengajian majelis ta'lim, kurangnya minat mempelajari Al-Qur'an dan banyak yang lainnya. Teknologi saat ini menciptakan peluang dan tantangan bagi agama, peluangnya adalah bagaimana teknologi memberikan manfaat bagi agama dalam membentuk kepribadian manusia yang sesuai dengan fitrahnya. Tantangannya bisa menjadi celah bagi manusia lupa dengan beribadah. Media sosial sering dipermasalahkan ketika mempergunakannya melebihi

³ Deni Darmawan, *Perkembangan E-Learning Teori dan Desain* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2014), 8.

batas waktu dan mengorbankan ibadah seseorang khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam menghadapi kondisi saat ini anak-anak dan para remaja perlu adanya bimbingan dan dibina kepribadiannya seperti pembinaan membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya agar lebih melakukan kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat menjadi penerus bangsa yang berguna bagi agama.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala.⁴ Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan keidupan sehari-harinya. Maka dari itu, untuk menjalankan kehidupan sehari-hari yang

⁴ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Kawah Media, 2012), 2.

⁵ Otong Surasman, *Metode Insani : Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 18.

sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an seorang muslim harus memahami isi kandungan Al-Qur'an dan cara memahami isi kandungannya, maka harus mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu agar hatinya terpaut pada Al-Qur'an dan selalu senantiasa ingin selalu dekat dengan Al-Qur'an.⁶

Maka dari itu diadakannya kegiatan khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil agar anak-anak dan remaja supaya terus menjaga, melestarikan Al-Qur'an dan cinta terhadap Al-Qur'an. Melihat dari dampak munculnya teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat seperti internet, game online, pesatnya media sosial yang mengakibatkan kurangnya aktivitas keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an.

⁶Ray Anjarsari, *Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "GENTA" dalam Mengoptimalkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, Vol. 4, No. 1, (September, 2017), 57.

Teknologi adalah peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.⁷ Sedangkan menurut Simon teknologi adalah disiplin rasional yang didesain untuk memastikan penguasaan manusia terhadap alam fisik, melalui aplikasi hukum-hukum yang ditentukan secara ilmiah.⁸ Untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil membentuk sebuah pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an setiap hari yang dilakukan setelah ba'da isya, kecuali malam selasa dan jum'at. Pembinaan ini akan mengajak santri agar lebih taat kepada Allah SWT khususnya dalam pembinaan cinta Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” yaitu proses, pembuatan, cara pembinaan,

⁷ Haris, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, NO. 1, (Desember 2017).

⁸ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 24.

pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.⁹

Sedangkan pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil dengan salah satu ustadzah pondok yaitu Ustadzah Sulhah diperoleh informasi bahwa kegiatan khotmil qur'an ini dilakukan agar santri cinta terhadap Al-Qur'an yang dilakukan setiap malam senin, rabu, kamis, sabtu dan minggu setelah ba'da isya sebelum pengajian kitab kuning dimulai. Kegiatan malam selasa dan jum'at diisi dengan kegiatan pengajian kitab *manakib* dan *yasinan* bersama. Melalui kegiatan khotmil qur'an ini agar mampu menjadikan santri terbiasa membaca Al-Qur'an, menghafal, memahami serta mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini akan menjadikan santri cinta terhadap Al-Qur'an dan akan tumbuh dalam pribadi santri seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur,

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 3.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 144.

berjiwa sosial, kreatif dan berakhlak mulia dan lain sebagainya.¹¹

Melihat penjelasan di atas, telah tergambar bahwa para santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, telah melaksanakan usaha dalam pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an. Akan tetapi pada kenyataannya setelah melakukan penelitian terdapat beberapa santri yang belum tergugah hatinya untuk mengikuti kegiatan khotmil qur'an yang dilakukan setiap malam setelah ba'da isya.

Namun masih ada beberapa santri yang masih berleha-leha sibuk dengan gadgetnya saat kegiatan khotmil qur'an berlangsung. Seperti, santri masih sibuk mengerjakan tugas kuliah, asik bermain game online, nonton film, musikan dan lain sebagainya. Hal tersebut mungkin terjadi karena faktor santri belum cinta terhadap Al-Qur'an dan belum terpaut hatinya untuk membaca Al-Qur'an.¹²

Untuk mengetahui sejauh mana pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an peneliti, akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang

¹¹Hasil Wawancara dan Observasi, Ustadzah Sulhah, Minggu 14 Maret 2021, Pukul : 10:05 WIB.

¹²Hasil Wawancara dan Observasi, Ustadzah Sulhah, Minggu 14 Maret 2021, Pukul : 10:05 WIB.

pembinaan yang bernuansa keagamaan tersebut, khususnya dalam kegiatan khotmil qur'an agar dapat membina santri cinta terhadap Al-Qur'an itu sendiri, maka peneliti mengangkat judul: **“PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI KEGIATAN KHOTMIL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH RIYADUL AWAMIL”** (Penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan itu dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kecintaan santri terhadap Al-Qur'an untuk mempelajarinya.

2. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini mengalihkan perhatian santri terhadap ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain.
3. Belum banyak cara yang dilakukan dalam mengajak santri untuk dapat lebih mempelajari Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan yakni memfokuskan bahwa bagaimana Pembinaan Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembinaan Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil?
2. Bagaimana Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil?
3. Bagaimana Pembinaan Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembinaan Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil.
2. Untuk mengetahui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil.

3. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Cinta Al-Qur'an melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, dan menambah khazanah keilmuan bagi:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan baru serta sebagai motivasi dan pengalaman agar tidak hanya belajar di sekitarnya saja namun di lain tempat.

2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam menimba ilmu pengetahuan dan menambah khazanah terutama di bidang Kegiatan Khotmil Qur'an.

3. Bagi Lembaga

- a. Untuk menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah.
- b. Sebagai tolak ukur pendidikan yang dilatarbelakangi dengan dunia pendidikan.
- c. Sebagai informasi tentang orientasi pendidikan di tempat terutama dalam hal kualitas membaca Al-Qur'an.

4. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yaitu berupa sumbangan pemikiran perihal manfaat pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah menguraikan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian ini, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut :

Bab kesatu, pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang meliputi pembinaan cinta Al-Qur'an, hakikat khotmil qur'an, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi waktu dan empat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil (penelitian di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil kota serang).

Bab kelima, penutup yang terdapat dalam kesimpulan dan saran.